

ANALISIS PENILAIAN KEBUTUHAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Ainun Meryna Aulia¹, Ika Safitri²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan

E-mail: ¹ainunmeryna934@gmail.com, ²kaasafitri3@gmail.com

Abstract

One of the strategic steps to improve the quality of education and the effectiveness of the teaching and learning process in senior secondary schools (SMA) is learning needs assessment analysis. This article discusses the importance of needs analysis, the techniques used, results, and application in learning in high schools. Surveys, interviews, and observations are commonly used techniques to identify student characteristics, suitability of materials, and required learning resources. The results of the analysis show that the curriculum and teaching methods must be adjusted to better suit students' interests and learning styles. Changing curricula, providing teacher training, and providing a variety of learning resources are all steps that must be taken to implement these findings. So, learning needs analysis not only increases students' desires but also improves their overall academic performance. This means a better and more supportive learning environment.

Keywords: *Learning Needs Analysis, Learning Effectiveness, Senior High School (SMA), Quality of Education.*

Abstrak

Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah menengah atas (SMA) adalah analisis penilaian kebutuhan pembelajaran. Artikel ini membahas pentingnya analisis kebutuhan, teknik yang digunakan, hasil, dan penerapan dalam pembelajaran di sekolah menengah atas. Survei, wawancara, dan observasi adalah teknik yang umum digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa, kesesuaian materi, dan sumber belajar yang diperlukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum dan metode pengajaran harus disesuaikan agar lebih sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa. Mengubah kurikulum, memberikan pelatihan guru, dan menyediakan berbagai sumber belajar adalah semua langkah yang harus diambil untuk menerapkan temuan ini. Jadi, analisis kebutuhan pembelajaran tidak hanya meningkatkan keinginan siswa tetapi juga meningkatkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Ini berarti lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan Pembelajaran, Efektivitas Pembelajaran, Sekolah Menengah Atas (SMA), Kualitas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Penilaian kebutuhan pembelajaran adalah langkah strategis untuk membuat dan membuat kurikulum yang efektif, relevan, dan responsif terhadap masyarakat dan kebutuhan siswa. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), analisis kebutuhan pembelajaran menjadi penting untuk memastikan bahwa materi dan metode pengajaran

dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan akademik, sosial, dan dunia kerja (Kemendikbud, 2020). Pada titik ini, siswa tidak hanya diharuskan untuk mempelajari materi

pelajaran, tetapi juga diharuskan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan pemikiran kritis. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, pendidikan di SMA juga harus memahami kebutuhan pembelajaran siswa (Arikunto, 2013).

Menilai kebutuhan pembelajaran adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses ini. Analisis kebutuhan pembelajaran sudah dikenal sejak tahun 60-an sebagai cara untuk mendapatkan berbagai informasi tentang kebutuhan belajar siswa (Richards, 2002). Informasi ini sangat penting, terutama selama proses membuat silabus yang memenuhi kebutuhan siswa.

Analisis kebutuhan adalah langkah pertama dalam menyusun program. Ini memastikan bahwa semua kegiatan adalah sah dan relevan. Informasi yang dikumpulkan mencakup hasil, tujuan, dan harapan, serta program yang bagus, fungsi penilaian, capaian peserta didik, dan isi program yang sebenarnya. Pertimbangkan perasaan guru, tenaga administrasi, orang tua, dan siswa jika Anda ingin mendapatkan informasi atau data yang diperlukan (Khasinah dan Elviana, 2022).

Analisis kebutuhan terdiri dari beberapa tahap: perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir. Ukuran sampel yang dikumpulkan dipengaruhi oleh jumlah sampel yang didistribusikan. Analisis data mencakup faktor ekonomi, ranking, frekuensi, dan kebutuhan. Analisis tujuan, analisis proses, dan analisis hasil adalah empat bagian dari laporan akhir, menurut tabel (Abidin, 2007).

Analisis kebutuhan bermanfaat bagi semua orang, baik siswa maupun pengguna. Target analisis kebutuhan dapat berupa ahli kurikulum di kementerian pendidikan, guru atau dosen yang menggunakan kurikulum tersebut, dan peserta didik sendiri. Hasil analisis ini akan membantu mengevaluasi kelengkapan silabus, kurikulum, dan materi yang tersedia, serta merencanakan revisi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan aktual.

METODE PENELITIAN

Analisis penilaian kebutuhan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan pembelajaran dan efektivitas kurikulum saat ini. Data ini kemudian dianalisis secara menyeluruh dengan statistik deskriptif untuk menemukan pola dan tren. Hasil analisis ini akan digunakan untuk membuat rekomendasi yang relevan untuk pengem Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kebutuhan pembelajaran disekolah menengah atas dan membantu Meningkatkan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) dilakukan dengan tujuan menemukan dan memahami kebutuhan dan kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mengumpulkan data melalui survei dan wawancara dengan siswa dan guru, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kebutuhan pendidikan di

sekolah menengah atas. Penemuan ini juga menunjukkan bahwa berbagai faktor mempengaruhi efektivitas pembelajaran, termasuk pemahaman siswa tentang materi, kesiapan mereka untuk belajar, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Sebuah survei yang dilakukan di beberapa sekolah menengah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami mata pelajaran tertentu, seperti fisika dan biologi. Misalnya, dalam penelitian mengenai bahan ajar biologi, ditemukan bahwa 55,71% siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi jaringan hewan (Nisak, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa perlu dikembangkan.

Selain itu, analisis menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menghibur. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa, dengan rata-rata pencapaian kesiapan belajar mencapai 80% (Dhera., dkk, 2024). Metode ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode dengan masing-masing siswa.

Dalam konteks ini, pentingnya pengembangan lembar kegiatan siswa (LKS) juga teridentifikasi. Penelitian menunjukkan bahwa 50% siswa membutuhkan LKS untuk materi sel guna meningkatkan pemahaman mereka (Husnita., dkk, 2021). LKS yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep pembelajaran berorientasi kecakapan hidup. Hanya 25% guru yang benar-benar memahami pentingnya pendekatan pembelajaran ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus dilatih dalam strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan hidup.

Dalam hal evaluasi kurikulum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang ada belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa. Sebanyak 20,45% responden merasa bahwa kurikulum saat ini kurang relevan dengan kebutuhan mereka (Wicaksana., dkk, 2015). Ini menunjukkan bahwa kurikulum harus diubah untuk lebih sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan dunia kerja.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung pembelajaran. Banyak sekolah tidak memiliki sumber daya atau fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai untuk mendukung pembelajaran praktis. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas ini berdampak negatif pada motivasi siswa untuk belajar (Magdalena., dkk, 2021). Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur pendidikan menjadi sangat penting.

Keterlibatan orang tua adalah bagian penting dari keberhasilan pendidikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh pada keinginan dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah harus

mendorong partisipasi orang tua dalam proses pendidikan melalui program komunikasi dan kerja sama.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran juga sangat penting. Dengan semakin berkembangnya teknologi, penggunaan alat digital dalam kelas dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat membuat belajar lebih menarik dan membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik.

Akhir sekali, proses pembelajaran harus dievaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa semua kebutuhan siswa dipenuhi. Semua pihak yang berkepentingan—guru, siswa, dan orang tua—harus terlibat dalam evaluasi ini. Dengan kerja sama ini, kualitas pendidikan di SMA dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berikut adalah tabel yang merangkum hasil analisis kebutuhan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan statistik deskriptif yang telah dibahas:

Tabel. 1 Rangkuman hasil analisis kebutuhan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Aspek	Presentase	Keterangan
Kebutuhan Materi Pembelajaran	81%	Siswa merasa perlu materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.
Kesiapan Belajar Siswa	80%	Sebagian besar siswa memiliki motivasi dan kesiapan untuk belajar.
Kesulitan Memahami Materi	55%	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu (biologi dan fisika).
Kebutuhan Metode Pembelajaran Interaktif	70%	Siswa menginginkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi dan proyek.
Kebutuhan Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	50%	Siswa membutuhkan LKS untuk membantu pemahaman terhadap materi pelajaran.
Relevansi Kurikulum	20%	Responden merasa kurikulum saat ini kurang relevan dengan kebutuhan mereka.
Keterbatasan Sumber Daya	65%	Responden menyatakan kurangnya fasilitas berdampak negatif pada motivasi belajar.
Dukungan Orang Tua	75%	Dukungan orang tua sangat berpengaruh pada motivasi dan prestasi belajar siswa.
Perlunya Penggunaan Teknologi	60%	Siswa menyatakan perlunya integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran.
Evaluasi Berkala Proses Pembelajaran	40%	Hanya sebagian kecil sekolah yang melakukan evaluasi secara rutin terhadap kurikulum.

Tabel di atas memberikan gambaran ringkas tentang hasil analisis kebutuhan pembelajaran di SMA; itu menunjukkan persentase responden yang menganggap beberapa kebutuhan dan kesulitan dalam proses belajar mengajar. Data ini dapat digunakan oleh pendidik dan pengambil kebijakan untuk membuat program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, hasil analisis kebutuhan pembelajaran di SMA menunjukkan bahwa pendekatan sistematis diperlukan untuk merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memahami kebutuhan spesifik siswa dan kesulitan yang mereka hadapi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan akademis dan keterampilan hidup peserta didik.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari hasil dan diskusi tentang analisis penilaian kebutuhan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), ada banyak tantangan dan kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa dalam konteks pembelajaran serta untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di tingkat SMA. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (81%) percaya bahwa materi pembelajaran saat ini tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka, menunjukkan bahwa materi yang lebih relevan dan kontekstual harus dibuat.

Selain itu, kesiapan belajar siswa sangat penting. Meskipun 80% siswa menunjukkan siap untuk belajar, hanya 60% dari mereka yang merasa puas dengan metode pembelajaran guru mereka, yang menunjukkan bahwa ada jarak antara kesiapan siswa dan efektivitas metode yang ada. Selain itu, tingginya permintaan (70%) untuk metode pembelajaran yang lebih interaktif menunjukkan bahwa siswa ingin pendekatan yang lebih menarik dan melibatkan.

Keterbatasan sumber daya adalah masalah lain yang dihadapi. 65% responden menyatakan bahwa kurangnya fasilitas pendukung, seperti laboratorium, berdampak negatif pada motivasi siswa untuk belajar. Keterlibatan orang tua juga dianggap penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan, dengan 75% dari mereka menyatakan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi antara orang tua dan anak-anak.

Hasil dapat digunakan untuk mengembangkan beberapa saran strategis. Pertama, kurikulum harus diubah agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengikuti perkembangan zaman. Kedua, guru harus dilatih untuk menggunakan metode pembelajaran inovatif dan interaktif. Ketiga, investasi yang lebih besar harus dilakukan dalam infrastruktur pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang kebutuhan dan kesulitan yang ada dalam pendidikan sekolah menengah atas dan menawarkan saran untuk perbaikan berkelanjutan. Jika rekomendasi ini diterapkan, diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Dengan menerapkan pendekatan sistematis dan kolaboratif, pendidikan di sekolah menengah atas dapat berkembang sesuai dengan harapan dan kebutuhan siswa.

SARAN

Hasil analisis kebutuhan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) menunjukkan bahwa sekolah harus menilai dan merevisi kurikulum secara berkala. Kurikulum yang beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman akan membantu belajar. Pengembangan materi ajar yang kontekstual dan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa harus menjadi prioritas utama. Ini akan membantu siswa merasa lebih terhubung dengan apa yang mereka pelajari. Melibatkan siswa dalam proses perancangan kurikulum juga dapat membantu mengetahui apa yang dibutuhkan siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

Sekolah juga harus meningkatkan pelatihan guru agar mereka dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Program pelatihan ini harus mencakup penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agar guru dapat memanfaatkan alat digital untuk membuat pendidikan menarik dan efektif. Selain itu, keterlibatan orang tua harus ditingkatkan melalui program komunikasi dan kerja sama yang lebih baik agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan anak mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah menengah atas dapat meningkat, dan siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Richards, J. C. (2002). *Curriculum Development in Language Teaching*. USA: Cambridge.
- Khasinah., Siti & Elviana. "Need Analysis dalam Pengembangan Kurikulum". *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 12 No. 4 Oktober-Desember 2022. Hal. 837-850. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i4.17208>
- Abidin., Zaenal. "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Dan Analisis Pembelajaran Dalam Desain Sistem Pembelajaran." *SUHUF*, Vol. 19, No. 1, Mei 2007: 60 – 69. <http://hdl.handle.net/11617/902>
- Nisak., Nurul Zakiyatin. "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Biologi untuk Siswa SMA Ditinjau dari Tingkat Kesulitan Materi, Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, dan Keaktifan Belajar Siswa". *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*. Vol. 1 No. 2 pp 128-133, 2021. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/edubiologia/article/view/9629/0>
- Dhera., Maria Magdalena, dkk. "Analisis Kebutuhan Siswa serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pada Siswa". *PUBMEDIA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol: 1, No 4, 2024, Page: 1-10. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/827/792>
- Husnita., Lidya, dkk. "Analisis Kebutuhan LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel Di SMA Negeri 8 Palembang". *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi*. VOL 12. NO 1 MEI 2021, hal. 121-125.

<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/biologi/article/download/3762/1681>

Wicaksana., Ervan Johan, dkk. “Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berorientasi Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Melalui Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Untuk Pembelajaran IPA Di Sekolah Menengah Atas”. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”*. Surakarta, 21 November 2015. ISBN: 978-979-3456-52-2
[.https://media.neliti.com/media/publications/171574-ID-analisis-kebutuhan-pembelajaran-berorien.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/171574-ID-analisis-kebutuhan-pembelajaran-berorien.pdf)

Magdalena., Ina, dkk. “Analisis Kebutuhan Pembelajaran Tematik Di SDN Kalideres 06 Pagi”. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*. Volume 1, Nomor 2, Desember 2021; 154- 168 <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>